

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Di SDN Ronowijayan

Diterima:
1 Desember 2021
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
15 Januari 2022

¹ Sumartono, ² Suhardi, ³ Nissa Lailatul M.
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: sumartono@udn.ac.id

Abstract— The problems of this research include challenges that may be faced in implementing the democratic leadership of school principals in the development of educator professionalism, such as time constraints, lack of knowledge and leadership skills, concerns about authority, differences in goals and interests, ineffective communication, and an unsupportive school culture. This study aims to understand and analyze the principal's leadership in the development of educator professionalism. This study uses a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews, observation, and analysis of related documents. The informants of this research are school principals, foundation heads, educators, students and parents. The results of this study reveal several important findings about the democratic leadership of school principals in the development of educator professionalism. First, the ability to make decisions through close collaboration, educators can share knowledge, experience and best practices, which as a whole improves the quality of teaching and learning in schools. Second, the motivational abilities of school principals which provide opportunities for educators to attend training, workshops and other professional development activities, as well as provide constructive feedback, help educators develop their skills and knowledge better. Third, open, clear, and effective communication skills between principals and educators that convey goals, expectations, and information well to educators, as well as facilitate two-way communication channels, creating an environment that supports the professional growth of educators.

Keywords: Leadership of school principals, Democratic, Teacher Professionalism.

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme pendidik merupakan pendekatan yang mendukung partisipasi aktif dan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan profesional. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan pemberdaya, yang mendorong guru untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan diri mereka dan berkontribusi pada pengembangan sekolah secara keseluruhan. Latar belakang masalah yang mempengaruhi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme pendidik mencakup tantangan seperti ketidakpastian peran, perbedaan kepentingan, dan budaya sekolah yang otoriter.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan diselenggarakan karena memiliki banyak makna dan fungsi, diantaranya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Aryanti & Mohamamd Ridwan, 2020). Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang terbaru tentang jabatan kepala sekolah yang masih berasal dari pendidik, namun berbeda makna dari peraturan yang sebelumnya.

Permendikbud No. 6 Tahun 2018 mengenai tanggung jawab mulia sebagai manajerial, tugas supervisor, dan tugas pemimpin kewirausahaan menyatakan bahwa esensi kepala sekolah adalah pendidik yang diamanahkan tugas dalam melaksanakan perannya membina atau memimpin sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan. Lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang menentukan nasib sekolah tersebut. Sementara R. Soekarto Indra fachrudi dalam Istiqomah, 2021 mengartikan “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu”.

Terwujudnya tujuan dan kemajuan pendidikan terletak pada kecerdasan, keterampilan, kemampuan, kecakapan, kedisiplinan, dan sikap bijaksana dari seorang pemimpin kepala sekolah yang merupakan pimpinan tertinggi di suatu lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah mempunyai tugas untuk menata seluruh sumber organisasi sekolah dan menjalin kerjasama dengan para guru dalam mendidik peserta didiknya sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, hal tersebut merupakan tugas seorang pejabat profesional dilingkungan lembaga sekolah.

Sesuai dengan fungsi kepala sekolah, pengembangan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui keprofesionalan seorang kepala sekolah dimana kebutuhan sekolah yang ia pimpin perlu diatur dan terencana agar kompetensi pendidik tidak terhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya saja, akan tetapi semakin meningkat dan berkembang dengan baik agar profesionalisme guru dapat terwujud. (Resya, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 28 oktober 2022 di SDN Ronowijayan peran kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Kepala Sekolah SDN Ronowijayan berperan dalam perubahan sistem yang berkembang di lembaga ini, sejalan dengan perkembangannya kepala sekolah melakukan peran dan fungsinya dalam meningkatkan profesionalisme guru dan staf yang lainnya. Salah satu implementasi indikator demokratis kepala sekolah yaitu interaksi dan komunikasi yang berjalan baik antar guru, siswa dan orang lingkungan sekolah. SDN Ronowijayan merupakan Terakreditasi A. Akreditasi A menunjukkan bahwa sekolah tersebut tergolong baik. Kualitas sekolah tersebut dapat dipengaruhi oleh Kepala Sekolah yang memimpin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa SDN

Ronowijayan memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan efektif sehingga selama 4 tahun sekolah tersebut dapat mempertahankan Akreditasi A, selain itu setiap perbulannya kepala sekolah selalu mengadakan rapat yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Berdasarkan hal tersebut praktik baik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sangat menarik untuk dikaji lebih dalam agar dapat menghasilkan rekomendasi untuk kepala sekolah lainnya di Kabupaten Magetan.

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut kepemimpinan demokratis seperti apa yang dijalankan oleh Kepala Sekolah di SDN Ronowijayan dalam memimpin sekolah. Hingga saat ini, belum ada informasi mengenai hal tersebut sehingga harapannya penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk kepala sekolah lain dalam mengelola dan memanajemen sekolah yang dipimpin.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penelitian ini telah dilakukan di SDN Ronowijayan, Jl. Ronowijayan, Kecamatan Maospati., Kabupaten Magetan di bawah kepemimpinan kepala sekolah Bapak Mustakim, S.Pd. Waktu Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengambil data melalui wawancara (langsung dan tidak langsung), observasi dan dokumentasi. Tanggal 28 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi, tanggal 19 Januari 2022 peneliti mengambil data wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan pendidik.

Dalam penelitian kualitatif ini, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan penggalan informasi yang kaya dan mendalam tentang kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme pendidik. Informan kunci dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, ketua yayasan, pendidik, peserta didik, dan orang tua, memastikan perspektif yang komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan penting terkait peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Pertama, kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan melalui kerja sama erat. Ini memfasilitasi pendidik untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kedua, kemampuan motivasi kepala sekolah. Ini terlihat dari pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Hal ini secara signifikan membantu pendidik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ketiga, kemampuan komunikasi yang terbuka, jelas, dan efektif. Komunikasi ini memastikan tujuan, harapan, dan informasi tersampaikan dengan baik, sekaligus memfasilitasi saluran komunikasi dua arah, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional pendidik.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan faktor krusial dalam pengembangan profesionalisme pendidik. Aspek pengambilan keputusan kolaboratif, kemampuan memotivasi, dan komunikasi yang efektif menjadi pilar utama dalam menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sinergi antara kepala sekolah dan pendidik dalam proses pengambilan keputusan bukan hanya mendistribusikan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan akuntabilitas di kalangan pendidik. Ketika pendidik merasa dilibatkan, mereka lebih termotivasi untuk berinvestasi dalam pengembangan diri dan berkontribusi secara maksimal.

Kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi pendidik juga memainkan peran sentral. Dukungan terhadap partisipasi dalam pelatihan dan workshop bukan sekadar formalitas, melainkan investasi strategis dalam peningkatan kapasitas individual dan kolektif. Umpan balik yang konstruktif menjadi instrumen penting untuk identifikasi area perbaikan dan pengakuan

terhadap pencapaian. Ini menciptakan budaya belajar berkelanjutan di mana pendidik merasa didukung untuk terus tumbuh dan beradaptasi dengan tuntutan profesional yang terus berkembang. Komunikasi yang terbuka dan transparan antara kepala sekolah dan pendidik adalah fondasi kepemimpinan demokratis. Dengan adanya saluran komunikasi dua arah yang efektif, informasi mengalir dengan lancar, miskomunikasi dapat diminimalisir, dan ide-ide inovatif dapat berkembang. Lingkungan komunikasi yang suportif ini membangun kepercayaan dan rasa hormat, yang esensial untuk kolaborasi yang produktif dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Pendidik merasa nyaman untuk menyampaikan gagasan, tantangan, dan kebutuhan mereka, yang pada gilirannya memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan dukungan yang relevan dan tepat sasaran. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mempraktikkan prinsip-prinsip demokratis melalui kolaborasi dalam pengambilan keputusan, motivasi yang berkelanjutan, dan komunikasi yang efektif—secara signifikan berkontribusi pada peningkatan profesionalisme pendidik. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pemberdayaan pendidik, demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan kepala sekolah SDN Ronowijayan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sudah cukup baik, sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan dan selalu dilakukan dengan musyawarah. Kemampuan kepala sekolah SDN Ronowijayan dalam kemampuan memotivasi kepada bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan-arahan kepada bawahan yang bersangkutan. Selain itu kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah dan bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi dan selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah. Selanjutnya penghargaan khusus selalu diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahan yang berprestasi serta tidak pernah menggunakan kekerasan dalam memberikan sanksi terhadap bawahan yang bersalah. Kemampuan kepala sekolah SDN Ronowijayan dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, pendidik dan peserta didik) yaitu sudah cukup baik, ramah, sopan, mudah dimengerti oleh lawan bicara dan tidak pernah menyakiti siapapun. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SDN Ronowijayan sangat baik dan pendidik dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yang sangat bermanfaat dan membangun semangat peserta didik. Kepala sekolah memberikan bimbingan, dan kegiatan-

kegiatan seperti seminar, pelatihan-pelatihan, KKG (kelompok kerja guru) dengan tujuan agar pendidik tidak ketinggalan karena sekarang zaman sudah canggih dan selalu menggunakan komputer (ICT).

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menyarankan beberapa hal terkait kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SDN Ronowijayan, kepada siswa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan guru, orang tua, bangsa, agama dan negara. Kepada pendidik dan staf lainnya dapat dipertahankan disiplin waktu dan tanggung jawab dengan tugas masing-masing agar senantiasa tercipta iklim pendidikan bermutu, saling bekerja sama dalam mensukseskan hasil belajar agar menciptakan output yang berkualitas. Diharapkan kepala sekolah SDN Ronowijayan dapat mempertahankan penerapan kepemimpinan demokratis bahkan dapat ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch Idochi. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta.
- Aryanti, & Mohamamd Ridwan. 2020. Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Kertawinangun IV Desa Kertawinangun Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(1): 159–170.
- Astuti, dkk. 2021. Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP. *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*. 10(2): 181-198.
- Candra Aji Baskoro. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Management Analysis Journal*, 3(2): 1–12.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Alfabeta, Bandung.
- Ekosiswoyo, R. 2016. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2): 64-70.
- Karwati dan, & Priansa, D. J. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Alfabeta, Jakarta.
- Garis, R. R., Garvera, R. R., Sihabudin, A. A., & Galuh, U. 2021. Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2): 295.

- Handayani, Y., Butarbutar, M., Wijaya, A., & Chandra, E. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Pematangsiantar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, 5(2): 72–84.
- Irdayanti, Ansar, & Wahira. 2021. Kepemimpinan Demokratis (Studi Pada Kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar). Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Visionida*, 8(1): 9-10.
- Istiqomah, Siti. 2021. *Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Kartini, Kartono. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali. Edisi Pertama, Jakarta.
- Lestari, Y., Rosdiana, W., & Noviyanti. 2018. Democracy leadership (study approach of bureaucrats leadership at sub bagian tata usaha badan perencanaan pembangunan daerah, East Java province). *Journal of Physics: Conference Series*, 10(1): 953.
- Maisah & Baldoni, 2013. *Manajemen Pendidikan*, Jambi.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 14(3):251-256.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Yogyakarta. Pustaka belajar.
- Ridwan, Mohamamd. 2020. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu. *Jurnal Permarta*, 1(1):285–287.
- Rivai, Veitzal dan Ella Segala. 2014. *Sumber Daya Manusia untuk perusahaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyani, S., & Soliha, E. 2014. Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Motivasi Terhadap Komitmen Organisasional Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Performance*, 20 (2): 46-71.
- Mohune & Tola, 2019. Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1): 111-127.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurhidayati, Herlina. 2018. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.